

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki hasil kekayaan melimpah dengan mata pencarian yang berbeda-beda, dengan perkembangan yang sesuai dengan waktu perkembangan peradaban. Melalui pekerjaan yang disebut ekonomi pengumpul pangan. Seiring dengan perkembangan zaman, ekonomi pengumpulan pangan berburu dan meramu berubah menjadi bercocok tanam.¹

Sebab itu, dengan munculnya perkembangan teknologi informasi, menjadikan hal tersebut sebuah fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan, terutama dalam perubahan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan adanya perkembangan teknologi tersebut memiliki arti penting dalam kehidupan manusia.² Hal ini sesuai dengan pendapat Ahimsa dalam Erma Catur Adriana yang menyebutkan bahwa teknologi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam keberadaan manusia.

Dengan bantuan inovasi, orang dapat mencapai tujuan untuk mencoba mengatasi masalah mereka, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan mendalam. Selanjutnya, untuk memperoleh keunggulan yang lebih baik, dominasi dan pemanfaatan inovasi yang dikembangkan lebih lanjut merupakan kebutuhan mutlak. Salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan inovasi adalah industri. Selanjutnya, mengangkat kemajuan modern sebagai metode untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah tidak dapat dipisahkan dari kehadiran, dominasi dan penggunaan inovasi.³

Indonesia adalah negara yang kaya akan SDM yang melimpah dan mungkin bisa menjadi produsen gula dunia karena mendapat sebuah dukungan dari agro ekosistem serta memiliki

¹R.Z. Leirisa, G.A. Ohorella dan Yuda B. Tangkilisan, *Sejarah Perekonomian Indonesia, Proyek Investarisan dan Dokumentasi Sejarah Nasional*, (Jakarta: CV Defit Prima Karya, 1996), 5, diakses pada 3 November 2021, <http://repositori.kemdikbud.go.id/12964/1/Sejarah%20perekonomian%20indonesia.pdf>

²Ibnu Rusydi, "Peran Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan", *Jurnal Warta*, 53, Juli 2017, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/272>.

³Erma Catur Adriana, *Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008, Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009), 1, diakses pada 4 April 2021, <http://lib.unnes.ac.id/82/1/4940.pdf>

sebuah luas lahan yang sangat bagus digunakan sebagai lahan pertanian tebu dan juga tenaga kerja yang mencukupi. Disamping itu prospek pasar gula di Indonesia cukup menjanjikan dengan konsumsi sebesar 4,2-4,7 juta ton/tahun.⁴

Berdasarkan angka sementara tahun 2011 dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal tebu di Indonesia cenderung meningkat selama tahun 2000-2011. Perkebunan Rakyat (PR) mendominasi luas areal tebu, diikuti oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Tahun 2011 luas areal tebu Indonesia mencapai 457.615 ha atau hanya meningkat sebesar 0,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Sentra produksi utama tebu pada tahun 2011 terdapat di 5 (lima) provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jawa Barat dan Yogyakarta dengan total kontribusi sebesar 98,9% terhadap total produksi gula di Indonesia. Jawa Timur berada di peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 69,57% terhadap total produksi gula, sedangkan provinsi lain memberikan kontribusi kurang dari 20%.⁵

Gula merah tebu menjadi alternatif lain dari pemanfaatan tanaman tebu yang di olah sebagai gula pasir. Selain itu, industri dibidang pertanian terutama gula merah sudah banyak, akan tetapi menggunakan bahan baku yang berbeda yaitu menggunakan nira yang di ambil dari pohon palem. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun spiritual, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan omset atau penghasilan dalam perkembangan industri. Hal itu juga bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang lapangan pekerjaan yang dapat membuat perubahan perekonomian yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri.

Pembuatan gula merah tebu tidak akan terlaksana tanpa adanya kegiatan produksi. Dalam proses pembuatan gula merah membutuhkan faktor yang mendukung proses industri, seperti tempat, alat produksi dan sumber daya manusia atau orang yang melakukan produksi. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam yang sudah ada sejak dulu yang tidak bisa di buat oleh

⁴Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian, *Roadmap Industri Gula*. (Jakarta: Departemen Perindustrian, 2019), 1, diakses pada tanggal 4 April 2021, <https://pdfcoffee.com/roadmap-industri-gula-pdf-free.html>.

⁵http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/inforingkas/2013/bun/01jan/A2_Jan_Tebu_2013/files/assets/basic-html/page1.html, diakses pada 20 April 2021 pukul 18:03 wib

manusia meliputi tanah, kekayaan hutan, air dan iklim.⁶ Faktor produksi tenaga kerja meliputi dari sifat pekerjaannya yaitu kesehatan jasmani dan rohani dari kedua itu sangat mempengaruhi sebuah hasil dalam produksi. Faktor produksi modal semua peralatan yang dibutuhkan saat proses pembuatan gula merah seperti halnya cangkul, mesin penggilingan, bahan bakar dan juga faktor produksi keterampilan. Di mana, alat produksi merupakan media untuk mengolah bahan menjadi produk jadi dengan bantuan pekerja, sehingga alat produksi mampu bekerja dengan maksimal sehingga dapat memberikan hasil produksi yang maksimal juga.⁷

Adanya pembangunan industri dapat dijadikan sarana untuk mendorong pembangunan di berbagai sektor salah satu di antaranya adalah perkebunan lebih tepatnya industri gula, karena gula sendiri bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat untuk memenuhi sumber kalori. Hal tersebut menjadikan pemerintah untuk menjamin ketersediaan gula khususnya di pasar domestik dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat, yang mana sejarah mengenai industri gula sudah ada sejak zaman dahulu yaitu di masa nenek moyang.⁸

Pembangunan industri merupakan sebuah usaha yang ada di seluruh wilayah Indonesia, salah satu di antaranya adalah Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus sendiri sebelumnya tidak mengenal akan industri yang mampu memenuhi sosial masyarakat melalui lapangan pekerjaan. Saat ini telah terbentuk kawasan modern, hal ini menjadikan semua hasil yang mengarah pada perubahan.

Kabupaten kudus sendiri merupakan daerah yang di kategorikan baru berkembang yang tersebar di beberapa sub-daerah. Di wilayah sub-Kota, ada sebuah jalur produksi lanjutan

⁶Ayu Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Krobokan), Skripsi, (Universitas Diponegoro, Semarang, 2010)*, 2, diakses pada tanggal 20 April 2021, <http://eprints.undip.ac.id/22586/>

⁷Noer Rafikah Zulyanti, *Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi (Studi Kasus pada Industri Sarung Tenun di Desa Parengan Maduran), Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Islam Lamongan, 2016, 161*, diakses pada tanggal 20 April 2021, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/86>.

⁸Parulian Hutagaol, Yanto Togi Ferdinand Marpaung, dan Wh Limbong, "Perkembangan Industri Gula Indonesia dan Urgensi Swasembada Gula Nasional", *Indonesian Journal Of Agricultural Economics* 2, no 1 (2011), 2, diakses pada 23 April 2021, <https://www.neliti.com/id/publications/9020/perkembangan-industri-gula-indonesia-dan-urgensi-swasembada-gula-nasional>.

Pura Gatering, industri Pengolahan tebu Rendeng, pura dan selanjutnya fasilitas Industri Rokok Djarum. Di Kawasan Gebog ada sebuah industri pengolahan gula merah yang terletak di Dukuh Manisan yang menjadi obyek penelitian ini.

Gula merah berwarna coklat menjadi salah satu kebutuhan pangan hampir setiap individu Indonesia, baik untuk kebutuhan keluarga maupun kebutuhan modern. Biasanya, gula merah yang berbahan baku tebu biasanya diproduksi oleh industri rumah tangga dengan sistem turun temurun dengan menggunakan pralatan yang sederhana dengan mengandalkan bantuan dari hewan ternak mereka. Beberapa tempat pembuatan gula merah di Indonesia telah berkembang karena perluasan areal tebu perorangan, seperti yang banyak dijumpai di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat. Kemajuan fokus pembuatan gula merah tentu sangat pasti bagi sosial ekonomi karyawan sekitar.

Secara umum, fokus pembuatan gula merah yang dirujuk di atas mencakup lebih dari 70% dari produksi gula merah yang umum. Dilihat dari segi peningkatan usaha pedesaan, pengembangan gula merah tebu dapat memberikan asumsi manfaat yang cukup baik bagi para pelaku usaha gula merah yang dapat membantu kesejahteraan karyawan sekitar.⁹

Produksi industri gula merah di Kabupaten Kudus memiliki banyak cabang di antaranya sub-wilayah Bae, sub-wilayah Kota, kecamatan Dawe. Kondisi topografi Kabupaten Kudus memiliki panas dan kelembaban dengan curah hujan yang besar dengan itu cocok jika di manfaatkan untuk menanam tanaman tebu di berbagai Kabupaten. Kondisi itu juga di dukung oleh lahan tanah yang subur. Bahan alami pembuatan gula merah (tanaman tebu) selain di pasok dari Kabupaten Kudus sendiri, tetapi juga dari luar Pemda Kudus, di antaranya Pati, dan Mayong. Dalam pemasaran hasil produksi gula merah industri sentra sebagian besar di pasarkan di pasar yang luas dan bukan hanya pasar terdekat.

Produksi sentra industri gula merah di Dukuh Manisan beroperasi sejak tahun 2013, dalam proses pembuatan gula merah sudah menggunakan alat bantu mesin penggilingan dan menggunakan pralatan sederhana dan tradisional. Produksi gula di Dukuh Manisan Desa Jurang termasuk *home industri* (industri

⁹Sukardi, *Gula Merah Tebu*, "Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan", *Jurnal Pangan* 19, no 4, IPB Darmaga, (2010), 318, diakses pada tanggal 1 Mei 2021, <http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/158>.

rumah tangga) yang hasil produksinya hanya digunakan untuk mengatasi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Di mana hasil produksi gula merah belum di pasarkan ke luar daerah Kabupaten Kudus, hanya di pasarkan di daerah sendiri seperti Desa Besito, Menawan, dan Beru. Hasil produksi gula merah di masyarakat sekitar, pada umumnya digunakan sebagai bahan pelengkap makanan seperti jenang, kecap, dan rendang. Akan tetapi, setelah kecanggihan teknologi modern yang semula hanya di pasarkan di daerah sekitar sekarang sudah menambah ke berbagai daerah seperti Mayong, Pati, Demak bahkan mengirim sampai ke Semarang, Jakkarta, Suraabaya ke pabrik kecap ABC, dan Indofood.¹⁰

Berkembangnya industri gula merah di Dukuh Manisan, tentunya secara tidak langsung berdampak pada sosial ekonomi para karyawan yang ada di sekitarnya yang umumnya dilihat dari indikator pekerjaan, pendidikan dan tingkat pendapatan keluarga. Di mana indikator sosial ekonomi tersebut sejalan dengan pendapat Sangaji dalam Astuti yang menjelaskan bahwa sosial ekonomi merupakan gambaran dari kondisi masyarakat itu sendiri yang dilihat melalui sudut pandang sosial ekonomi, yang dapat dilihat dari tingginya pendidikan, dan tingginya pendapatan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang sosial ekonomi karyawan seperti yang telah dilakukan oleh Helmy Mukti Himawan, Aditya Kurniawan, dkk, pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pembuatan Pabrik Gula untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tlogowaru Malang”. Hasil penelitian menunjukkan mitra dalam proses pembuatan gula merah yang berada di Tlogowaru Malang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka secara langsung dengan mengolah tebu menjadi produk setengah jadi yaitu gula merah yang siap dijual ke industri khususnya industri kecap, persiapan mencari bahan baku yang berkualitas baik untuk mendapatkan gula merah yang memiliki kualitas tinggi, karyawan yang bekerja diharuskan membuat tungku untuk memasak sebelum melakukan proses pembuatan gula merah.

Siti Komariah, Imam Nawawi, dan Yadi Ruyadi, tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi

¹⁰Noor Badri, wawancara oleh penulis, 24 April 2021, wawancara 2 transkrip.

mempengaruhi keberadaan industri di desa Lagadar diantaranya pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan juga kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan dalam hal kependidikan memiliki pengaruh rendah terhadap industri. Dengan adanya pembangunan industri di Desa Lagadar masyarakat masih mengutamakan sifat gotong royong terhadap masyarakat sekitar.

Mufiddatut Diniyah, pada tahun 2012 dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pabrik Gula Cepiring dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kendal Tahun 1975-1997”. Hasil penelitian menunjukkan dengan berdirinya pabrik gula di Desa Cepiring Kendal membantu masyarakat sekitar dalam kesejahteraan, hal itu dipengaruhi oleh sebagian karyawan yang bekerja di pabrik gula dari masyarakat sekitar desa Cepiring. Dengan adanya pabrik gula merah terdapat manfaat yang diambil oleh masyarakat sekitar meliputi munculnya lapangan pekerjaan baru di sekitar pabrik. Adapun sisi negatif dari pabrik gula adalah pencemaran lingkungan yaitu limbah padat, cair, dan udara yang mengganggu kenyamanan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana perkembangan industri gula merah yang ada di Dukuh Manisan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat tema “, **Analisis Perkembangan Industri Gula Merah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Karyawan Di Dukuh Manisan desa Jurang Kabupaten Kudus Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari landasannya, perincian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri gula merah terhadap kehidupan sosial ekonomi karyawan di Dukuh Manisan Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana upaya peningkatan ekonomi karyawan industri gula merah persepektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebabkan di atas, yaitu:

1. Untuk meneliti perkembangan industri gula merah di Dukuh Manisan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk meneliti upaya peningkatan ekonomi karyawan industri gula merah persepektif ekonomi islampengaruh perkembangan

gula merah terhadap kehidupan sosial ekonomi karyawan Dukuh Manisan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan komitmen dan perenungan kepada tenaga terampil gula merah sebagai salah satu cara pandang dalam mengembangkan usahanya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi kepada daerah Kudus tentang latar belakang sejarah perkembangan gula pasir warna tanah di Dusun Manisan, Desa Jurang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
- b. Menambah ilmu bagi mahasiswa yang mempelajari Ekonomi Syari'ah dan lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika dalam penulisan skripsi yang memiliki sebuah tujuan untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini terdapat 3 susunan dalam sistematika penulisan diantaranya:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripai, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tebal, dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknis analisis data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, analisis data penelitian beserta dengan pembahasannya

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup

